



MODUL

PENCEGAHAN PERILAKU PENYALAHGUNAAN NAPZA PADA REMAJA

Dengan Pendekatan Keluarga Di Kota Kendari

Wa Ode Nova Noviyanti Rachman, S.Psi., M.Kes.
Wa Ode Rahmadania, S.Kep., NS., M.Kep.
Ikhlhas Rasido, S. Psi., M.Psi., Psikolog



MODUL
PENCEGAHAN PERILAKU PENYALAHGUNAAN NAPZA
PADA REMAJA DENGAN PENDEKATAN KELUARGA
DI KOTA KENDARI

MODUL
PENCEGAHAN PERILAKU PENYALAHGUNAAN NAPZA
PADA REMAJA DENGAN PENDEKATAN KELUARGA
DI KOTA KENDARI

Wa Ode Nova Noviyanti Rachman, S.Psi., M.Kes.
Wa Ode Rahmadania, S.Kep., NS., M.Kep.
Ikhlas Rasido, S. Psi., M.Psi., Psikolog



MODUL PENCEGAHAN PERILAKU PENYALAHGUNAAN NAPZA PADA REMAJA DENGAN PENDEKATAN KELUARGA DI KOTA KENDARI

© Penerbit Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia (PRCI)

Penulis:

Wa Ode Nova Noviyanti Rachman, S.Psi., M.Kes.

Wa Ode Rahmadania, S.Kep., NS., M.Kep.

Ikhlas Rasido, S. Psi., M.Psi., Psikolog

Editor:

Ahmad Yani, S.K.M., M.Kes.
Cece Indriani, S.Kep., NS., M.Kep.

Nurdin, S.Kep., NS., M.Kep.
Abdul Rahim Sya'ban, SKM., M.Sc.

Reviewer:

Prof. Dr. dr. H. Muh Syafar, MS.
Sudirman Nasir, S.Ked., MWH., Ph.D.
Prof. Dr. Ridwan Amiruddin, SKM., M.Kes., M.Sc., PH.
Prof. Dr. Drs. H. Abd. Kadir Ahmad, MS.
Prof. Dr. dr. Muh.Tahir Abdullah, M.Sc., MSPH.
Prof. Anwar, SKM., M.Sc., Ph.D.
Prof. Dr. Nurhaedah Jafar, Apt., M.Kes.

Cetakan Pertama: Juni 2022

Cover: Rusli

Tata Letak: Tim Kreatif PRCI

Hak Cipta 2022, pada Penulis. Diterbitkan pertama kali oleh:

Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia

ANGGOTA IKAPI JAWA BARAT

Pondok Karisma Residence Jalan Raflesia VI D.151
Panglayungan, Cipedes Tasikmalaya – 085223186009

Website: www.rcipress.rcipublisher.org

E-mail: rumahcemerlangindonesia@gmail.com

Copyright © 2022 by Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
All Right Reserved

- Cet. I –: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2022

Dimensi : 21 x 29,7 cm

ISBN: 978-623-448-116-7

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak buku ini dalam bentuk dan dengan
cara apapun tanpa izin tertulis dari penulis dan penerbit

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang

Hak Cipta Pasal 72

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta
Pasal 72

Barang siapa dengan sengaja melanggar dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling sedikit 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp.1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).

Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta terkait sebagai dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penyusunan modul "Pencegahan Perilaku Penyalahgunaan NAPZA Pada Remaja Dengan Pendekatan Keluarga Di Kota Kendari" dapat terselesaikan. Modul ini diperuntukkan bagi keluarga dalam Pencegahan Perilaku Penyalahgunaan NAPZA Pada Remaja Dengan Pendekatan keluarga. Pencegahan Perilaku Penyalahgunaan NAPZA Pada Remaja Dengan Pendekatan Keluarga sangat penting diberikan mengingat keluarga merupakan orang pertama dan terdekat dengan remaja yang memiliki peran utama pada anggota keluarganya agar terhindar dari penyalahgunaan NAPZA. Penyalahgunaan NAPZA pada remaja merupakan ancaman terbesar bagi bangsa yang akan merusak masa depan generasi muda bangsa ini. Oleh karena itu, modul ini berisi informasi-informasi yang diharapkan mampu memberikan kontribusi secara optimal dalam pencegahan Perilaku Penyalahgunaan NAPZA Pada Remaja Dengan Pendekatan Keluarga.

Semoga modul ini dapat memberikan manfaat bagi keluarga dalam upaya mencegah terjadinya penyalahgunaan NAPZA pada anggota keluarganya terutama pada remaja sebagai generasi masa depan bangsa.

Ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan modul ini.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Kendari, Mei 2022

Penyusun

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	ii
PENDAHULUAN	1
MATERI – 1 KONSEP REMAJA.....	8
A. Pengertian Remaja	8
B. Ciri-Ciri Masa Remaja.....	9
C. Sifat-Sifat Khas Pada Anak Laki-Laki.....	9
D. Sifat Khas Pada Anak Perempuan.....	9
E. Perubahan yang Terjadi Pada Masa Remaja.....	9
F. Tugas dan Perkembangan Remaja.....	10
G. Perilaku Berisiko.....	10
MATERI – 2 KONSEP NAPZA	16
A. Pengertian NAPZA	16
B. Pengelompokan NAPZA.....	16
C. Jenis NAPZA.....	17
D. Jenis NAPZA yang Sering Digunakan di Indonesia.....	21
E. Tingkat Pemakaian NAPZA.....	29
F. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyalahgunaan.....	30
G. Dampak Penyalahgunaan NAPZA	31
MATERI – 3 PERAN DAN UPAYA KELUARGA UNTUK MENCEGAH TERJADINYA PENYALAHGUNAAN NAPZA.....	36
DAFTAR PUSTAKA.....	41

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyalahgunaan NAPZA merupakan permasalahan yang telah membuat seluruh negara di dunia menjadi khawatir dan resah. *United Nations Office on Drugs and Crime* (UNODC) sebagai Badan dunia yang fokus pada masalah NAPZA mencatat sebanyak 275 juta jiwa di seluruh dunia atau 5,6 % dari jumlah penduduk dunia dengan rentang usia antara 15 sampai 64 tahun telah mengonsumsi NAPZA (UNODC - United Nations Office on Drugs and Crime, 2018). Masalah NAPZA adalah salah satu masalah di dunia paling menantang yang kita hadapi. Memiliki dampak luas pada kesehatan dan kesejahteraan individu, keluarga dan masyarakat, serta pada keamanan dan pembangunan berkelanjutan bangsa (Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia, 2019). Narkotika dan psikotropika merupakan obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman sintesis maupun sintesis yang dapat menyebabkan penurunan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan (Pola & Sim, 2013). Narkotika merupakan bahan yang bermanfaat di bidang pengobatan, pelayanan kesehatan, dan pengembangan ilmu pengetahuan, dan pada sisi lain dapat menimbulkan ketergantungan yang sangat merugikan apabila dipergunakan tanpa pengendalian, pengawasan yang ketat dan seksama (Undang-undang (UU) tentang Narkotika, 2009).

Saat ini kondisi bangsa Indonesia masuk kategori darurat NAPZA, terdapat 1.523 orang yang terdata sebagai pengguna NAPZA yang direhabilitasi oleh BNN. Angka prevalensi penyalahgunaan NAPZA setahun pakai pada kelompok pelajar sebanyak 3,21 % atau setara dengan 2.297.492 orang (BNN RI, 2018) Berdasarkan data dari Badan Narkotika Nasional (BNN) jumlah prevalensi pengguna NAPZA dari tahun ke tahun terlihat meningkat. Sekitar 2,1% dari total penduduk Indonesia menjadi penyalahguna NAPZA, pada 2017 masih 1,77% dari total penduduk Indonesia dan pada 2018 menjadi 2,1% dan pada tahun 2019 terjadi peningkatan sebesar 0,03 %, diperkirakan jumlah penyalahguna NAPZA meningkat menjadi 5 juta orang pada tahun 2020, dimana kenaikan ini disebabkan oleh adanya peningkatan penyalahgunaan narkotika jenis baru (*New Psychoactive Substances*) yang di tahun-tahun sebelumnya belum terdaftar di dalam lampiran Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika dan Permenkes Nomor 13 tahun 2014 (Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia, 2019).

Berdasarkan data dari Badan Narkotika Nasional Kota Kendari tahun 2019, Provinsi Sulawesi Tenggara (SULTRA) merupakan provinsi peringkat pertama dari 34 provinsi sebagai pemakai coba-coba dari kalangan pelajar dan mahasiswa. Dalam kurun waktu tiga tahun terakhir mengalami peningkatan penggunaan penyalahgunaan NAPZA dengan jenis Shabu-shabu, Tembakau gorilla/sintetis, Lem Fox, Ganja, Tramadol, dan PCC, dimana jumlah kasus penyalahgunaan NAPZA di Kota Kendari mengalami peningkatan sebesar 0,5 persen, pada tahun 2016 sebesar 65%, tahun 2017 65,7% dan tahun 2018 sebesar 80%. Dari 149 kasus penyalahgunaan NAPZA 80 persen didominasi pelajar dan mahasiswa, (BNNP SULTRA, 2019). Sedangkan pada tahun 2020, BNN Kota Kendari mencatat ada 273 kasus penyalahgunaan NAPZA di Kota Kendari, hal ini menunjukkan terjadi peningkatan di sepanjang tahun 2020, dan dari data kasus penyalahgunaan tersebut didominasi kalangan remaja atau usia produktif, yaitu usia 15 tahun (BNN Kota Kendari, 2021). Meskipun telah ada kebijakan yang tertuang dalam Perda. Nomor 7 Tahun 2019 untuk Provinsi, dan Perwali Nomor 4 Tahun 2017, belum mampu mencegah tingginya tingkat penyalahgunaan NAPZA masuk di daerah ini (Perwali Kendari No.4 Tahun 2017.pdf).

Mencegah terjadinya penyalahgunaan NAPZA dikalangan remaja maka diperlukan langkah strategik, yang kemudian dikenal sebagai strategi promosi kesehatan. Mengacu kepada definisi promosi kesehatan menurut WHO yang menyatakan bahwa promosi kesehatan adalah suatu proses untuk memampukan masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka dengan kata lain, promosi kesehatan adalah upaya yang dilakukan terhadap masyarakat sehingga mereka mau dan mampu untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka sendiri (Jenkins, Slemon and Haines-Saah, 2017). Maka untuk mencegah perilaku penyalahgunaan NAPZA pada remaja, penulis mengangkat judul penelitian tentang "Pencegahan Perilaku Penyalahgunaan NAPZA Pada Remaja Dengan Pendekatan Keluarga Di Kota Kendari".

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Modul ini sebagai panduan keluarga yang memiliki anak remaja untuk mencegah terkadinya penyalahgunaan NAPZA.

2. Tujuan Khusus

- a. Meningkatkan pengetahuan keluarga tentang pencegahan penyalahgunaan NAPZA pada remaja

- b. Meningkatkan sikap keluarga dalam menerapkan pencegahan penyalahgunaan NAPZA pada remaja.

3. Materi Modul

Modul ini membahas tentang materi yang dapat diberikan kepada keluarga yang memiliki anak remaja untuk mencegah terjadinya penyalahgunaan NAPZA. Modul ini memuat beberapa materi yaitu konsep remaja, konsep NAPZA serta fungsi dan peran keluarga dalam pencegahan penyalahgunaan NAPZA.



MATERI - 1

KONSEP REMAJA

SATUAN ACARA PENYULUHAN

Materi	: Konsep Remaja
Sasaran	: Orang tua yang memiliki anak remaja
Tempat	: Disesuaikan
Hari/Tanggal	: Disesuaikan
Waktu	: 1 x 60 menit

A. TUJUAN INSTRUKSIONAL UMUM

Setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang konsep remaja, ciri-ciri remaja, tugas dan perkembangan remaja, keluarga memahami perubahan yang terjadi pada diri remaja.

B. TUJUAN INSTRUKSIONAL KHUSUS

Setelah diberikan penyuluhan selama 1 x 60 menit, keluarga mampu:

1. Menjelaskan pengertian remaja
2. Menjelaskan ciri-ciri remaja
3. Menjelaskan tugas dan perkembangan remaja
4. Menjelaskan dan memahami perubahan yang terjadi pada remaja

C. SASARAN

Keluarga yang memiliki anggota keluarga berusia remaja.

D. MATERI

1. Pengertian remaja
2. Ciri-ciri remaja
3. Tugas dan perkembangan remaja
4. Perubahan yang terjadi pada remaja
5. Perilaku Berisiko

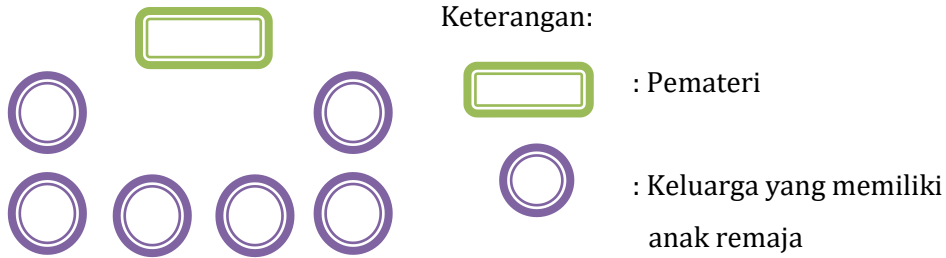
E. METODE

1. Ceramah
2. Tanya jawab

F. MEDIA

Lembar balik, Modul/Lcd

G. SETTING TEMPAT



H. KRITERIA EVALUASI

1. Struktur
 - a. Pemateri telah menyiapkan materi yang akan diberikan
 - b. Keluarga siap dan menyepakati waktu pendidikan Kesehatan
 - c. Media siap digunakan
2. Proses
 - a. Keluarga aktif berpartisipasi dalam mengikuti diskusi.
 - b. Keluarga dapat mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir.
 - c. Keluarga dapat mengaplikasikan informasi pengetahuan pada anak remajanya
3. Hasil
 - a. Keluarga mampu menjelaskan pengertian remaja
 - b. Keluarga mampu menjelaskan ciri-ciri remaja
 - c. Keluarga mampu menjelaskan tugas dan perkembangan remaja
 - d. Keluarga mampu menjelaskan dan memahami perubahan yang terjadi pada remaja

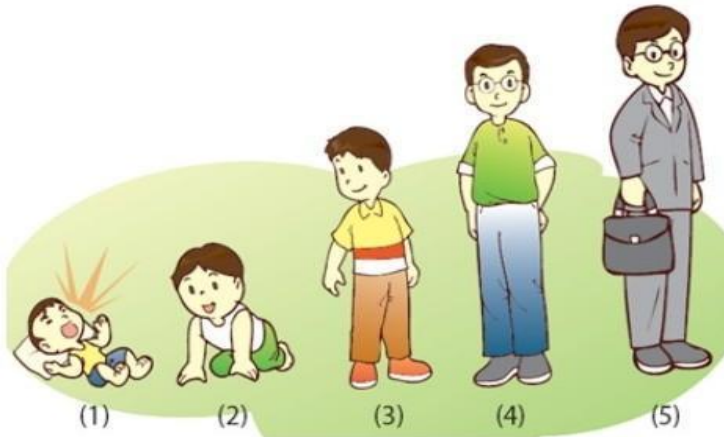
I. KEGIATAN PENYULUHAN

No	Waktu	Kegiatan Penyuluh	Kegiatan Peserta
1	5 menit	Pembukaan: 1. Memperkenalkan diri 2. Menjelaskan tujuan dari pendidikan kesehatan 3. Menyebutkan topik pendidikan kesehatan yang akan disampaikan	1. Menjawab salam 2. Mendengarkan dan Memperhatikan terkait materi yang disampaikan
2	50 menit	Pelaksanaan: 1. Menjelaskan pengertian Remaja 2. Menjelaskan Ciri-ciri Remaja 3. Menjelaskan tahapan tumbuh kembang remaja 4. Menjelaskan perubahan yang terjadi pada remaja 5. Menjelaskan perilaku berisiko 6. Menanyakan pada keluarga tentang materi yang diberikan dan memberikan inforcement positif kepada keluarga	1. Mendengarkan dan memperhatikan 2. Mengajukan pertanyaan 3. Menuliskan tindak lanjut 4. Menjawab dan menjelaskan pertanyaan
3	5 menit	Penutup: 1. Memberikan kesimpulan tentang kegiatan yang dilakukan 2. Mengucapkan terima kasih kepada klien yang telah mengikuti kegiatan 3. Melakukan kontrak terkait topik, waktu, dan tempat pertemuan disesi selanjutnya 4. Mengucapkan salam	Mendengarkan dan menjawab salam

MATERI – 1

KONSEP REMAJA

A. Pengertian Remaja



Remaja (*adolescence*) merupakan periode transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa, seorang anak dikatakan remaja apabila telah mengalami haid pertama bagi wanita dan bagi laki-laki ditandai dengan mimpi basah. Selain perubahan biologis, juga melibatkan perubahan-perubahan, fisik kognitif, dan sosio-emosional (John W. Santrock, 2007). Rentang usia remaja didefinisikan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) antara usia 10-19 tahun.



B. Ciri-Ciri Masa Remaja

Berkaitan dengan rentang usia remaja di atas, Singgih D. Gunarso memberikan ciri-ciri masa remaja sebagai berikut (Singgih D. Gunarsa, 2010):

1. Mengalami kegelisahan dalam hidupnya
2. Adanya pertentangan dengan orang dewasa
3. Keinginan untuk mencoba hal yang belum diketahuinya
4. Keinginan mencoba fungsi organ tubuhnya
5. Suka mengkhayal dan berfantasi tentang pretasi dan karier
6. Mulai muncul sifat-sifat khas anak laki-laki dan anak perempuan.

Sifat khas yang perlu dipahami oleh orang tua pada anak remaja, adalah sebagai berikut (Kartono, 2000):

C. Sifat-Sifat Khas Pada Anak Laki-Laki

1. Sifat aktif berbuat
2. Penampilan tingkah lakunya lebih hebat dan meledak
3. Rasa bimbang dan takut mulai hilang sedikit demi sedikit dan mulai timbul keberanian berbuat.
4. Menentukan hak-hak untuk menentukan nasib sendiri dan ikut menentukan segala keputusan.
5. Ingin memperlihatkan tingkah laku kepahlawanan.
6. Minatnya lebih terarah kepada hal-hal yang abstrak dan intelektual

D. Sifat Khas Pada Anak Perempuan

1. Sifat pasif menerima
2. Perilakunya tampak lebih terkendali oleh tradisi dan peraturan keluarga
3. Rasa bimbang dan takut mulai hilang sedikit demi sedikit dan timbul keberanian untuk berbuat
4. Anak berusaha keras untuk lebih disayang oleh siapapun juga.
5. Lebih menampakkan kemauan dan rasa kekaguman terhadap sifat-sifat kepahlawanan

E. Perubahan yang Terjadi Pada Masa Remaja

Masa remaja adalah suatu masa perubahan, dimana pada masa ini terjadi perubahan-perubahan yang sangat pesat baik fisik maupun psikologis. Ada beberapa perubahan yang terjadi antara lain (Soedjaningsih, 2015):

1. Peningkatan emosional terjadi secara cepat pada remaja awal yang dikenal dengan masa *strong* dan masa stress.

2. Perubahan cepat secara fisik yang juga disertai kematangan seksual. Perubahan ini terkadang membuat remaja merasa tidak yakin akan diri dan kemampuan diri sendiri.
3. Kebanyakan remaja bersikap ambivalen dalam menghadapi perubahan yang terjadi, tetapi disisi lain mereka takut akan tanggung jawab yang menyertai kebiasaan tersebut.
4. Masa remaja sebagai periode usia yang menimbulkan ketakutan, dikatakan demikian karena sulit diatur dan cenderung berperilaku yang kurang baik. Hal ini yang membuat orang tua jadi takut.
5. Masa remaja sebagai periode masa yang tidak realistis, dimana cenderung memandang kehidupan dari kacamata berwarna merah jamu, melihat dirinya sendiri sebagai orang lain sebagaimana yang diinginkan.
6. Masa remaja sebagai periode ambang masa dewasa. Remaja mengalami kebingungan atau kesulitan dalam usaha meninggalkan kebiasaan pada usia sebelumnya dan didalam memberikan kesan bahwa mereka hampirvatau sudah dewasa yaitu dengan merokok, minum-minuman keras, menggunakan obat-obatan.

Dengan demikian remaja akan merasakan masa sebagai masa peralihan yang ditandai dengan gaya hidup yang berbeda dari sebelumnya, akan melewati masa pencarian identitas diri.

F. Tugas dan Perkembangan Remaja

Tugas dan perkembangan remaja difokuskan pada upaya peningkatan sikap dan perilaku kekanak-kanakkan serta berusaha untuk mencapai kemampuan bersikap dan berperilaku secara dewasa. Adapun tugas-tugas perkembangan remaja menurut Hurlock (Saputro, 2018) yaitu:

1. Mampu menerima keadaan fisiknya.
2. Mampu menerima dan memahami pengaruh seks usia dewasa.
3. Mampu membina hubungan baik dengan anggota kelompok yang berlainan jenis.
4. Mencapai kemandirian emosional.
5. Mengembangkan konsep dan ketrampilan intelektual yang sangat diperlukan untuk melakukan pengaruh sebagai anggota masyarakat.

G. Perilaku Berisiko

Usia remaja merupakan usia yang rentan terhadap penyalahgunaan NAPZA, mengingat pada masa ini masih labilnya tingkat emosi dan mental mereka,

sehingga mudah terpengaruh kedalam perilaku yang menyimpang. Beberapa faktor pengaruh lingkungan yang memungkinkan anak mengkonsumsi NAPZA, yaitu (Swadi 1999):

1. Keluarga bermasalah atau *broken home*.
2. Lingkungan keluarga yang tidak harmonis, dimana tidak ada interaksi, kasih sayang, komunikasi, saling terbuka, saling menghargai diantara anggotanya.
3. Orang tua atau keluarga yang permisif, tidak acuh, serba boleh, kurang atau tanpa pengawasan sama sekali.
4. Orang tua yang otoriter.
5. Orang tua atau keluarga yang sibuk diluar rumah.
6. Ayah, ibu atau keduanya atau saudara menjadi pengguna atau bahkan menjadi pengedar NAPZA.
7. Lingkungan pergaulan atau komunitas yang salah satu atau beberapa atau bahkan semua anggotanya menjadi penyalahguna atau pengedar gelap NAPZA.
8. Sering berkunjung ke tempat hiburan (cafe, diskotek, karaoke).
9. Mempunyai banyak waktu luang, putus sekolah atau menganggur.
10. Lingkungan yang penuh persaingan.
11. Kemiskinan, pengangguran, putus sekolah, dan ketelantaran.



MASA DEPAN
ANAK ADALAH
TANGGUNG
JAWAB KITA



MATERI - 2

KONSEP NAPZA

SATUAN ACARA PENYULUHAN

Materi	: Konsep NAPZA
Sasaran	: Orang tua yang memiliki anak remaja
Tempat	: Disesuaikan
Hari/Tanggal	: Disesuaikan
Waktu	: 1 x 60 menit

A. TUJUAN INSTRUKSIONAL UMUM

Setelah diberikan pendidikan konsep remaja, keluarga dapat mengetahui tentang konsep dan pencegahan penyalahgunaan NAPZA.

B. TUJUAN INSTRUKSIONAL KHUSUS

Setelah diberikan penyuluhan selama 1 x 60 menit, keluarga mampu:

1. Menjelaskan pengertian NAPZA
2. Menjelaskan Pengelompokan NAPZA
3. Menjelaskan jenis NAPZA
4. Menjelaskan jenis NAPZA yang sering digunakan di Indonesia
5. Menjelaskan tingkat pemakaian NAPZA
6. Menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi penyalahgunaan NAPZA
7. Menjelaskan dampak penyalahgunaan NAPZA pada remaja

C. SASARAN

Keluarga yang memiliki anggota keluarga berusia remaja.

D. MATERI

1. Pengertian NAPZA
2. Pengelompokan NAPZA
3. Jenis NAPZA
4. Jenis NAPZA yang sering digunakan di Indonesia
5. Tingkat Pemakaian NAPZA
6. Faktor-Faktor yang mempengaruhi penyalahgunaan NAPZA
7. Dampak Penyalahgunaan NAPZA pada remaja

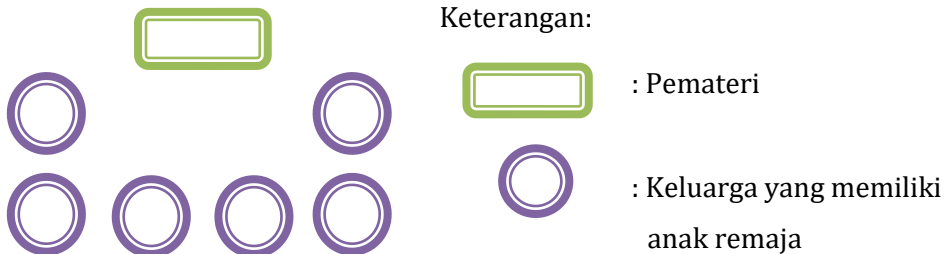
E. METODE

1. Ceramah
2. Tanya jawab

F. MEDIA

Modul, lembar balik/LCD

G. SETTING TEMPAT



H. KRITERIA EVALUASI

1. Struktur
 - a. Pemateri telah menyiapkan materi yang akan diberikan
 - b. Keluarga siap dan menyepakati waktu pendidikan Kesehatan
 - c. Media siap digunakan
2. Proses
 - a. Keluarga aktif berpartisipasi dalam mengikuti diskusi.
 - b. Keluarga dapat mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir.
 - c. Keluarga dapat mengaplikasikan informasi pengetahuan tentang NAPZA pada anak remajanya
3. Hasil
 - a. Keluarga mampu menjelaskan pengertian NAPZA
 - b. Keluarga mampu menjelaskan pengelompokan NAPZA
 - c. Keluarga mampu menjelaskan jenis NAPZA
 - d. Keluarga mampu menjelaskan jenis NAPZA yang sering digunakan di Indonesia
 - e. Keluarga mampu menjelaskan tingkat pemakaian NAPZA
 - f. Keluarga mampu memahami konsep perkembangan remaja
 - g. Klien mampu menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi penyalahgunaan NAPZA
 - h. Klien mampu menjelaskan dampak penyalahgunaan NAPZA

I. KEGIATAN PENYULUHAN

No	Waktu	Kegiatan Penyuluh	Kegiatan Peserta
1	5 menit	Pembukaan: 1. Memperkenalkan diri 2. Menjelaskan tujuan dari pendidikan kesehatan 3. Menyebutkan topik pendidikan kesehatan yang akan disampaikan	1. Menjawab salam 2. Mendengarkan dan Memperhatikan terkait materi yang disampaikan
2	50 menit	Pelaksanaan: 1. Menjelaskan pengertian NAPZA 2. Menjelaskan Pengelompokan NAPZA 3. Menjelaskan Jenis NAPZA 4. Menjelaskan Jenis NAPZA Yang Sering Digunakan di Indonesia 5. Menjelaskan Tingkat Pemakaian NAPZA 6. Menjelaskan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyalahgunaan NAPZA 7. Menjelaskan Dampak Penyalahgunaan NAPZA 8. Menanyakan pada klien tentang materi yang diberikan dan memberikan inforcement positif kepada klien	3. Mendengarkan dan memperhatikan 4. Mengajukan pertanyaan 1. Menuliskan tindak lanjut 2. Menjawab dan menjelaskan pertanyaan
3	5 menit	Penutup: 1. Memberikan kesimpulan tentang kegiatan yang dilakukan 2. Mengucapkan terima kasih kepada klien yang telah mengikuti kegiatan 3. Melakukan kontrak terkait topik, waktu, dan tempat pertemuan disesi selanjutnya 4. Mengucapkan salam	Mendengarkan dan menjawab salam

MATERI – 2

KONSEP NAPZA

A. Pengertian NAPZA

Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif lainnya (NAPZA) adalah bahan/zat/obat yang apabila masuk ke dalam tubuh manusia akan mempengaruhi sistem saraf pusat (SPP) sehingga menimbulkan perubahan aktivitas mental, emosional, dan perilaku penggunaannya dan sering menyebabkan ketagihan dan ketergantungan terhadap zat tersebut (Kementerian Kesehatan RI, 2014).

B. Pengelompokkan NAPZA

1. Narkotika

Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintetis maupun semi sintetis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan.

2. Psikotropika

Psikotropika adalah zat atau obat, baik alamiah maupun sintesis bukan narkotika, yang berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat dan menyebabkan perubahan khas pada aktivitas mental dan perilaku.

3. Zat Adiktif lainnya

Zat adiktif adalah zat atau bahan aktif bukan narkotika dan psikotropika yang bekerja pada sistem saraf pusat dan dapat menimbulkan ketergantungan, yang termasuk zat adiktif adalah:

- a. Minuman alkohol:
- b. Inhalansia (gas yang dihirup) dan solven (zat pelarut) mudah menguap. Seperti: Lem, thinner, penghapus cat kuku, bensin
- c. Tembakau: seperti rokok

C. Jenis NAPZA

1. Opioids



2. Cannabinoids



3. Cocain



4. Amfetamin



5. Psikedeliks (halusinogen, psikotomimetik, psikotogen)



6. Arilsikloheksilamin



(Angel Dust)

7. Solvent/Inhalansia



8. Alkohol



9. Tembakau



D. Jenis NAPZA yang Sering Digunakan di Indonesia

Menurut BNN (Badan Narkotika Nasional), jenis narkotika yang paling sering dikonsumsi di Indonesia adalah (Ridha, 1996):

1. Narkotika golongan I. Beberapa golongan narkotika yang termasuk ke dalam narkotika jenis ini adalah jenis kanabis yaitu marijuana, opium dan tanaman koka.



(Opium)



(Tanaman Koka)

2. Narkotika golongan II. Yang termasuk pada jenis-jenis NAPZA tersebut adalah kurang lebih 85 jenis, beberapa di antaranya: morfin, alfaprodina, fentanil dan metadon.



